

BAB III

METODE PENELITIAN

Koentjaraningrat dalam Rifa'i Abubakar (2021:1) menyatakan bahwa "Penelitian merupakan terjemahan dari kata *research*' yang berarti penelitian, penyelidikan.". Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hardani (2020:22) menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia."

Metode deskriptif ditujukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan ataupun perilaku yang dapat diamati secara holistik dari permasalahan penelitian tentang pengembangan *life skill* Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan yang sedang menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara detail, bagaimana pengembangan aspek-aspek *life skill* Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Bandung.

3.1 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian "Pengembangan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Bandung dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian atau penafsiran dalam pembahasan penelitian. Peneliti memberikan beberapa penjelasan istilah untuk konsep-konsep yang sangat berkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat. Penjelasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.1.1 *Life Skill*

Life Skill dalam penelitian ini adalah keterampilan-keterampilan yang dimiliki para WBPP yang sedang menjalani masa pidananya Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung yang meliputi kegiatan menjahit, tataboga, *bakery*, *laundry*,

berkebun, hidroponik, perikanan, budidaya tanaman hias, *bouquet*, resin, sablon, perca, sulam, salon, pijat refleksi, dan melukis.

3.1.2 Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga Binaan Pemasyarakatan dalam penelitian ini adalah, Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan yang saat ini sedang menjalani masa pidananya di Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.

3.1.3 Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung dalam penelitian ini merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang memiliki fungsi membina Warga Binaan Pemasyarakatan yang dijadikan lokasi penelitian.

3.2 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung. Hal ini seperti dikemukakan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:137) yakni:

Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian penelitian barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Hal itu membawa peneliti untuk memperhitungkan latar tersebut sehingga strategi pengumpulan datanya menjadi efektif. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subjek kurang mesra. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan sendirinya strategi berperan-sertanya peneliti dalam latar tertutup demikian sangat diperlukan. Latar terbuka terdapat

dilapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul ditaman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit.

Latar terbuka pada penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam mengobservasi dan melakukan studi dokumentasi pengimplementasian pengembangan *life skill* warga binaan sebagai bentuk pembinaan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung. Latar tertutup berkaitan dengan hubungan akrab antara peneliti dengan subjek penelitian guna melaksanakan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Hubungan ini terkait dengan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung, Pegawai/Bidang pembinaan, dan Pegawai struktural Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.

3.3 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data menjadi salah satu faktor penting dalam penelitian kualitatif karena sumber data menyangkut kualitas serta hasil dari penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:157) menjelaskan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan mengenai pengembangan *life skill* warga binaan berdasarkan data-data utama yang berasal dari wawancara dengan warga binaan maupun informan lainnya.

3.3.1 Sumber Data Primer

Menurut Indriantoro (2010:40), data primer adalah “Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.”

Data primer dianggap lebih akurat karena data disajikan secara terperinci. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan, yakni Warga Binaan Pemasyarakatan, Kepala Kepala Sub Seksi Bimbingan Kerja, dan Pegawai Administrasi dan Pelayanan Umum Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan adalah *purposive sampling*. Adapun di dalam teknik *purposive sampling* diperlukan pertimbangan-pertimbangan untuk memilih dan menentukan sampel menurut Moleong (2005:224). ”Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh sumber data yang valid.”

Adapun kriteria Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1.1 Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.
 - 1.2 Memiliki latar belakang pidana/hukuman yang berbeda-beda.
 - 1.3 Usia yang berbeda-beda.
 - 1.4 Sedang mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian.
 - 1.5 Mampu berkomunikasi dengan baik.
 - 1.6 Bersedia menjadi informan.
2. Kepala Sub Seksi Bimbingan Kerja Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Bandung dengan kriteria sebagai berikut:
 - 2.1 Kepala Sub Seksi Bimbingan Kerja Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.
 - 2.2 Kepala Sub Seksi Bimbingan Kerja Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.
 - 2.3 Mengetahui sistem pembinaan kemandirian WBPP.
 - 2.4 Mampu berkomunikasi dengan baik.
 - 2.5 Bersedia menjadi informan.
3. Staff Poliklinik Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Bandung dengan kriteria sebagai berikut :

3.1 Staff Poliklinik di Lapas Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.

3.2 Memiliki catatan riwayat kesehatan WBPP.

3.3 Mampu berkomunikasi dengan baik.

3.4 Bersedia menjadi informan.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi pendukung sebagai data pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung yang memperkuat sumber data primer, seperti data pribadi Warga Binaan Pemasyarakatan, riwayat pemidahan lokasi menjalani hukuman dan informasi dari informan pendukung, yaitu Pegawai dan Polisi Khusus Pemasyarakatan (Polsuspas) Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang akan dijelaskan terperinci sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Esterberg (2019:231) mendefinisikan bahwa “Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang bersedia membantu peneliti dalam mengungkapkan data mengenai bagaimana pelaksanaan tiga aspek pengembangan kecakapan hidup bekerja (*daily living skill, personal/social skill, vocational life skill*). Dalam hal ini, hal-hal yang akan digali lebih dalam mengenai *life skill* WBPP Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan kemandirian yang diberikan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan dapat menumbuhkan kesadaran kesehatan dan lingkungan, kesadaran minat dan bakat, serta

kesadaran untuk menguasai teknologi dan menghasilkan produk, baik barang maupun jasa. Peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan keenam informan, seluruh informan memberikan data yang valid terkait pengembangan *life skill* warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.

3.4.2 **Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution:2011). Dalam penelitian ini, peneliti mendapat gambaran bagaimana pelaksanaan pembinaan kemandirian bagi para WBPP dapat memberikan pengaruh terhadap kecakapan hidup (*daily living skill, personal/social skill, vocational life skill*). Observasi dilakukan selama waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengamati bagaimana sikap dan keterampilan yang ditunjukkan oleh para informan dalam penelitian ini.

3.4.3 **Studi Dokumentasi**

Herdiyansyah dalam Haris (2009:143) menyatakan bahwa:

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Data-data yang akan dikumpulkan melalui studi dokumen adalah data tentang jumlah pegawai berdasarkan pendidikan dan usia, jumlah warga binaan perempuan berdasarkan pendidikan dan usia, karakteristik informan, data tentang riwayat kasus informan, laporan pelayanan kesehatan yang didapat oleh informan, dan laporan mengenai program pembinaan

yang diberikan oleh Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung kepada Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan menurut Moleong (2007:320) adalah “Data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.”

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus digunakan untuk menguji data yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik, yaitu:

3.5.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh. Teknik ini menuntut peneliti terjun ke dalam lokasi penelitian, yakni Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung dalam waktu yang relatif lama. Teknik ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan informan terhadap peneliti, dan juga kepercayaan diri peneliti.

3.5.2 Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci dan lengkap. Peneliti dapat melakukan verifikasi kembali data yang telah ditemukan adalah

benar atau salah dengan rinci dan berkesinambungan.

3.5.3 Triangulasi

William Wiersma dalam Sugiyono (2012:273) mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai dan berbagai waktu. Dalam pengujian kredibilitas ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi ini adalah membandingkan apa yang disampaikan orang lain (informan petugas Lapas) dengan apa yang disampaikan secara pribadi (informan WBP) tentang implementasi aspek-aspek pengembangan *life skill* WBPP.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu dilakukan karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak petugas Lapas dan beberapa warga binaan untuk mengecek berbagai data berbagai sumber dengan berbagai dan berbagai waktu.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (2014) membagi teknik analisis data ke dalam tiga tahapan, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian pengembangan *life skill* dilakukan peneliti dengan mengelompokkan informasi-informasi yang berasal dari jawaban maupun penuturan informan. Peneliti mengelompokkan informasi awal dan hasil triangulasi setiap informan dengan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman (2014) menyatakan bahwa “Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.”

Peneliti mengelompokkan seluruh data yang diperoleh tentang pengembangan *life skill* dengan mengklasifikasikan sesuai dengan masing-masing informan dan fokus penelitian melalui matriks, tabel, bagan, dan gambar.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conslusion Drawing Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti mendapatkan kesimpulan yang didukung dengan adanya data-data yang valid dan konsisten sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan tepat dan benar tentang bagaimana pengembangan *life skill* warga binaan perempuan.

3.7 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti membuat jadwal dan langkah-langkah penelitian yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Kegiatan dan jadwal disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Adapun garis besar dari langkah-langkah dalam penelitian dijelaskan pada matriks berikut:

Matriks 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Studi Literatur							

No.	Kegiatan	Tahun 2023					
2.	Penjajakan	■					
3.	Penyusunan dan Pengajuan Proposal Penelitian		■				
4.	Seminar Proposal Penelitian		■				
5.	Proses Bimbingan		■	■			
6.	Penyusunan Instrumen			■			
7.	Pengumpulan Data				■		
8.	Pengolahan dan Analisis Data					■	■
9.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian					■	■
10.	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)						■
11.	Pengesahan dan Publikasi						■

1. Studi Literatur : Januari 2023
2. Penjajakan : 28 Januari 2023
3. Penyusunan Proposal Penelitian : 7 Februari 2023
4. Pengajuan Proposal Penelitian : 10 Februari 2023
5. Seminar Proposal Penelitian : 13 Februari 2023
6. Proses Bimbingan : Februari-Maret 2023

7. Penyusunan Instrumen Penelitian : 23 Maret 2023
8. Pengurusan Izin Penelitian : 10 April 2023
9. Pengumpulan Data : 14 April-Mei 2023
10. Pengolahan dan Analisis Data : 6 Juni 2023
11. Bimbingan Penulisan Hasil Penelitian : Mei-Juli 2023
12. Pelaksanaan Ujian Akhir Program Studi (UAPS) : 7 Juli 2023
13. Pengesahan dan Publikasi : Juli 2023.

Namun, jika dalam pelaksanaan terjadi sesuatu hal yang mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan, jadwal tersebut bisa sewaktu-waktu berubah sesuai dengan kebutuhan peneliti.